

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) 2011 ada 1 milyar orang di dunia menderita hipertensi dan 2/3 diantaranya berada di negara berkembang. Secara global penyakit kardiovaskuler menyebabkan 17 juta kematian pertahun. Dari jumlah tersebut 9,4 juta diantaranya disebabkan oleh komplikasi hipertensi (WHO, 2013). Prevalensi keseluruhan tekanan darah tinggi pada orang dewasa berusia lebih dari 25 tahun sekitar 40% pada tahun 2008. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Afrika yaitu sebesar 46% pada pria dan wanita (WHO, 2014). Di Inggris, 34% pria dan 30% wanita menderita hipertensi (diatas 140/90 mmHg) atau sedang mendapatkan pengobatan hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar R (2014) sepertiga dari populasi orang dewasa di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi penyebab kematian ke 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke. Sedang sisanya mengalami penyakit ginjal, gagal ginjal, dan kebutaan. (Triyanto E, 2014).

Menurut Riskesdas (2013), prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 25,8%. Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi jawa tengah (2008) di Karanganyar adalah sebesar 7,3% (Depkes RI, 2008). Untuk jumlah hipertensi esensial di Karanganyar tahun 2016 adalah 8,947 kasus (profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun, 2016). Berdasarkan Dinas kesehatan kabupaten Karanganyar (2016) jumlah kasus hipertensi di kecamatan Tasikmadu adalah 1,281 kasus.

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan berbeda. Tekanan darah normal bervariasi sesuai usia dan gejala yang timbul. Namun, secara umum seseorang dianggap mengalami hipertensi jika tekanan darahnya lebih tinggi dari 140/90 mmHg (Asikin, 2016:74). Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular yang menjadi masalah serius karena prevalensi penyakit ini terus meningkat. Hipertensi sering tidak menunjukkan tanda dan gejala sehingga menjadi pencetus utama timbulnya penyakit jantung, stroke dan ginjal (Sutanto, 2010 dalam jurnal penelitian Agus Arianto, Swito Prastiwi, Ani Sutriningsih 2018).

Komplikasi hipertensi meningkat setiap tahunnya. WHO pada tahun 2013, menyebutkan bahwa didunia terdapat 17.000 orang pertahun meninggal akibat penyakit kardiovaskuler dimana 9.400 orang diantaranya disebabkan oleh komplikasi dari hipertensi.

Penanganan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obatan yang dapat menurunkan serta menstabilkan tekanan darah. Pengobatan farmakologis memiliki efek samping yaitu dapat memperburuk keadaan penyakit atau efek fatal lainnya. Hal ini dikarenakan respon terhadap suatu jenis obat pada setiap orang berbeda. Efek samping yang mungkin timbul adalah sakit kepala, pusing, lemas dan mual (Susilo dan Wulandari, 2011 dalam jurnal penelitian Sri Hartutik, Kanthi Suratih 2017). Pendekatan non farmakologi yang dapat mengurangi hipertensi adalah akupresur, ramuan cina, terapi herbal, relaksasi nafas dalam, aroma terapi, terapi musik klasik, meditasi dan pijat (Andri & sulistyani, 2015 dalam jurnal penelitian Sri Hartutik, Kanthi Suratih 2017). Pijat refleksi adalah suatu praktik memijat titik-titik tertentu pada tangan dan kaki. Melalui pijat refleksi dapat membuka simpul-simpul saraf pembuluh darah. Terbukanya simpul saraf akan membuat aliran darah lebih lancar. Pembuluh darah itu meliputi pembuluh nadi dan pembuluh balik. Dengan refleksi aliran darah pada pembuluh nadi akan

berjalan lebih lancar. Aliran darah ini membawa darah dari jantung ke jaringan tubuh.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Nugroho (2012), menunjukkan bahwa pijat refleksi kaki lebih efektif dibanding hipnoterapi dalam menurunkan tekanan darah karena pemijatan dilakukan pada syaraf-syaraf kaki yang melancarkan aliran darah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan di Desa Geneng, kelurahan Kaling, kecamatan Tasikmadu bahwa kebanyakan belum mengetahui pijat refleksi kaki bisa untuk menurunkan hipertensi. Terdapat 5 orang mengalami hipertensi. Penulis memilih di Desa Geneng, Kelurahan Kaling, Kecamatan Tasikmadu karena di desa ini sebelumnya belum ada penyuluhan tentang cara menurunkan hipertensi dengan tindakan non farmakologi yaitu pijat refleksi kaki. Untuk itu penulis tertarik mengambil judul “Penerapan pijat refleksi kaki untuk menurunkan hipertensi pada pasien hipertensi” di Desa Geneng, kelurahan Kaling, kecamatan Tasikmadu.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah dilakukan pijat refleksi kaki?”

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Mendiskripsikan hasil implementasi pijat refleksi kaki terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan tekanan darah sebelum penerapan pijat refleksi kaki pada pasien hipertensi.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan tekanan darah sesudah penerapan pijat refleksi kaki pada pasien hipertensi.

- c. Mendiskripsikan perbedaan perkembangan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah penerapan pijat refleksi kaki pada 2 (dua) responden.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi masyarakat: membudayakan pengelolaan tekanan darah pada penderita hipertensi secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.
2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan atau Kebidanan:
 - a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan pijat refleksi kaki secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan atau kebidanan pasien hipertensi.
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan atau kebidanan tentang tindakan pijat refleksi kaki pada klien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan.
3. Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan atau kebidanan di tatanan pelayanan keperawatan atau kebidanan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pijat refleksi kaki pada klien hipertensi.